

**AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM BEASISWA DI MA'HAD
HUDA ISLAMI, TAMANSARI BOGOR)**

M. Hidayat Ginanjar

Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

m.hidayatginanjar@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang aktivitas menghafal al-Qur'an pengaruhnya terhadap prestasi hasil studi mahasiswa. Penelitian dilakukan di Ma'had Huda Islami sebagai tempat pendidikan bagi mahasiswa program beasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berlokasi di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Peneliti mengidentifikasi masalah penelitian terkait aktivitas menghafal al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dan survey, melalui teknik pengumpulan data melalui angket terhadap 38 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI sebagai sampel objek penelitian. Unit analisis adalah mahasiswa semester VI Tahun Akademik 2015/2016. Skor yang diambil adalah skor rata-rata hafalan al-Qur'an dan nilai akademik mata kuliah PAI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dari hasil penelitian teridentifikasi bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program pembelajaran tahfiz al-Qur'an khususnya bagi mahasiswa, maka peneliti merekomendasikan beberapa masukan, antara lain; (1) para pembimbing tahfiz diharapkan semakin meningkatkan perhatiannya terhadap mahasiswa dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an, (2) penyediaan akses belajar sebagai bentuk pelayanan harus ditingkatkan agar semangat mahasiswa semakin meningkat mengikuti kegiatan tahfidz, (3) pengaturan jadwal belajar yang proporsional dengan menyesuaikan pada tarap kemampuan mahasiswa.

Kata Kunci : Tahfidz al-Qur'an, Prestasi Akademik.

A. Pendahuluan

Sejarah telah mencatat bahwa sebelum Islam datang dan sebelum al-Qur'an diturunkan, dunia saat itu sedang dalam keadaan *jahiliyah*/kebodohan. Keadaan bangsa Arab pada saat itu memiliki beberapa tradisi dan prosesi-prosesi di dalam penyembahan berhala,

mereka mempersembahkan korban untuk berhala-berhala itu.

Kemudian Islam datang dengan al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah yang mulia, kemudian para sahabat sangat bersemangat sekali dalam mempelajari al-Qur'an, dan para *salafus shaleh* pun mereka mengawali menuntut ilmu mulai

dengan belajar dan menghafal al-Qur'an, sehingga Islam telah berhasil mencetak banyak ulama yang mempunyai multidisiplin ilmu, dan bisa membangun dan memimpin dunia sehingga sampai dua belas abad lebih.

Para sahabat dan *salafus shaleh* mereka sangat akrab sekali dengan al-Qur'an sampai-sampai ada yang mengkhawatirkan membacanya dalam sebulan, seminggu, bahkan sampai tiga hari.¹

Pada saat Rasulullah masih hidup, al-Qur'an benar-benar tergambar pada diri beliau. Para sahabat dapat menyaksikan al-Qur'an dalam sosok beliau dan juga amaliyah kesehariannya, sehingga dengan mudah menjadikan al-Qur'an sebagai standar acuan dalam menjalankan kehidupan mereka. Namun setelah Rasulullah *shalallahu alaihi wa Sallam* wafat dan al-Qur'an menjadi terbukukan dalam sebuah mushaf seperti sekarang ini, agar al-Qur'an dapat menjadikannya sebagai standar prosedur untuk menjalani kehidupan di dunia ini.²

Pada sisi lain, aktivitas membaca al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah *ta'ala*. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Allah *ta'ala* dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 23:

¹ Nur Faizin Muhih, *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an dan Hafalan Al-Qur'an*, Surakarta: Shahih, 2012, hlm.74.

² Nur Faizin Muhih, (2012), hlm.74.

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي
تَقَشَعِرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ
جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ
يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ

هَادٍ ﴿٢٣﴾

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin”. (Q.S.Az-Zumar: 23).

Berkaitan dengan ayat di atas, Abduldaem al-Kaheel dalam bukunya *Al-Qur'an the Healing Book* mengatakan, “dalam ayat yang mulia ini kita menyaksikan bahwa kulit dan hati orang-orang yang beriman gemetar karena takut kepada Allah *ta'ala*, kita akan menyaksikan bahwa Al-Qur'anul Karim memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Kita akan bisa menegaskan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an bisa memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia”.³

³ Abduldaem Al-Kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book*, Jakarta: Tarbawi Press, 2010, hlm.3.

Lebih lanjut Al-Kaheel mengatakan, al-Qur'an memiliki kemukjizatan penyembuhan (*i'jaaz syifa'iy*) yang begitu istimewa. Allah *ta'ala* telah memasukkan ke dalam ayat-ayat dalam kitab-Nya, informasi yang bisa menjadi jembatan kepada telinga, lalu ke otak kemudian mereinstal sel-sel saraf, serta menerima input data informasi yang benar kepadanya hingga kemudian sel-sel itu bekerja secara optimal.⁴

Pandangan Al-Kaheel di atas, juga didukung oleh pendapat ilmuwan lainnya salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Subhan Nur, ia mengatakan bahwa, "mendengarkan *tilawah* (bacaan) al-Qur'an merupakan obat terbaik mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Ritme al-Qur'an bekerja bagaikan aliran listrik yang dapat menghidupkan sel-sel otak yang telah mati dan menormalkan keseimbangan kerja otak. Inilah nutrisi otak yang disediakan langsung oleh Allah *ta'ala* untuk menjaga stabilitas kerja otak."⁵

Pandangan Subhan Nur di atas merujuk kepada salah satu ayat al-Qur'an yaitu surat Al-Israa ayat 82 bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah berfirman, artinya "Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian".

Keterangan dalam ayat al-Qur'an di atas, menurut Subhan Nur menjadi suatu fakta yang menunjukkan bahwa ritme membaca al-Qur'an mampu menembus lapisan otak manusia untuk dirapikan, demikian pula ritme *tilawah* al-Qur'an

mampu menembus dinding-dinding rahim untuk memberikan rangsangan kepada sel-sel otak janin, bahkan orang tua itu sendiri menurutnya bisa memprogram sel otak anak-anaknya yang tidak beraturan dengan memperdengarkan kepada mereka *tilawah* Al-Qur'an setiap hari, baik melalui lisan sendiri (*tilawah*) dihadapannya ataupun melalaui audio visual".⁶

Salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di wilayah Jawa Barat yang menyelenggarakan program tahfidz (menghafal) al-Qur'an adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah khususnya pada mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Aktivitas menghafal al-Qur'an pada program beasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAI Al-Hidayah memang menjadi salah satu persyaratan akademik bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti ujian komprehensif guna mencapai standar mutu lulusan yang berkompeten pada bidang penguasaan pendidikan agama Islam. Kebijakan ini sudah berjalan dari tahun 2012 hingga saat ini.

Sementara itu, penyelenggaraan program beasiswa pada Jurusan Tarbiyah Prodi PAI telah mempersyaratkan untuk calon mahasiswanya dengan standar kualifikasi yang ditetapkan lembaga penyelenggara beasiswa, dalam hal ini adalah Yayasan Huda Cendekia (YHC) sebagai sponsorshif bidang pendanaannya, diantara persyaratannya yaitu; 1) khusus untuk laki-laki muslim, 2) diutamakan fast graduate, 3) nilai ijazah rata-rata minimal 7,0, 4) umur maksimal 21 tahun, 5) siap tinggal di asrama selama mengikuti

⁴ Ibid., hal.4.

⁵ Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, Jakarta: Penerbit Republika, 2012, hlm. 85.

⁶ Subhan Nur, hlm. 85.

pendidikan, 6) siap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan lembaga STAI Al-Hidayah.

Penyelenggaraan program beasiswa sarjana qur'ani diharapkan dapat mencetak out put yang berkualitas, yaitu melahirkan para sarjana yang berprestasi tinggi dengan mindset qur'ani, salah satunya ditunjukkan dengan keahlian atau penguasaan hafalan al-Qur'an dan ilmu-ilmu syar'i. Dari sinilah muncul pertanyaan yang menjadi alasan dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini, apakah aktivitas menghafal al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap prestasi hasil studi mereka?

Untuk itu peneliti akan meneliti dengan objek penelitian pada mahasiswa Program Beasiswa Al-Hidayah (PBA) yang disediakan untuk generasi muda Islam agar mereka bisa memahami agama Islam yang sesuai dengan *manhaj Ahlussunah Wal Jama'ah*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami permasalahan yang diteliti :

1. Perumusan Masalah
 - a. Bagaimana prestasi hasil studi mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor ?
 - b. Bagaimanakah aktivitas menghafal al-Qur'an mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor ?
 - c. Adakah pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi hasil studi mahasiswa di Ma'had Huda Islami ?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti membatasi variabel masalah-masalah yang diteliti, antara lain :

- a. Prestasi hasil studi mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Semester VI Tahun Akademik 2015/2016.
- b. Aktivitas menghafal al-Qur'an mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Tingkat Tiga Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Semester VI Tahun Akademik 2015/2016.
- c. Ada tidaknya Pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi hasil studi Mahasiswa Tingkat Tiga Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Semester VI Tahun Akademik 2015/2016.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan dan pembatasan masalah penelitian tersebut diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain :

- a. Untuk mengetahui prestasi hasil studi mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Semester VI Tahun Akademik 2015/2016.

- b. Untuk mengetahui aktivitas menghafal al-Qur'an yang dilakukan para mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah pada Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Semester VI Tahun Akademik 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi hasil studi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Semester VI Tahun Akademik 2015/2016.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pendidikan agama islam khususnya dalam upaya mengembangkan aktivitas belajar menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menjadi suatu sumbangsih pengetahuan atau khazanah keilmuan umumnya bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini dan terutama bagi peneliti pribadi.

b. Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis hasil penelitian diharapkan menjadi masukan-masukan kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam pengelolaan program kegiatan tahfidz al-Qur'an, antara lain; Mudir Ma'had Huda Islami, Ketua Jurusan Tarbiyah, Para Dosen, para

guru/pendidik dan para mahasiswa khususnya pada program beasiswa Al-Hidayah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam sehingga semakin termotivasi untuk lebih dekat lagi kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya dan terlebih dapat mengamalkan makna kandungannya.

D. Tinjauan Teoritis

1. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Sebagian kaum Muslimin ternyata masih banyak yang belum memahami mengapa mereka perlu menghafal Al-Qur'an. Bahkan ada yang mengatakan, "mengapa bangga dengan anak-anak yang hafal al-Qur'an yang notabene bukan bahasanya mereka? bukankah lebih baik mengajarkan mereka membaca terjemahannya agar bisa menerapkan nilai luhur di dalamnya?" Perkataan ini keluar tentu karena ketidak-pahaman mengenai keutamaan dan urgensi menghafal Al-Qur'an. Orang tersebut juga tidak memahami keutamaan Al-Qur'an serta bagaimana cara mempelajari Al-Qur'an, sehingga ia merasa cukup dengan terjemahan Al-Qur'an saja dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sesungguhnya Islam sangat memberikan penghargaan yang sangat besar, terhadap orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Nabi Muhammad berkata, "Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Ahmad).

Berdasarkan hadits diatas, maka nilai positif mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan diri sendiri dan keluarga. Orang yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an sering disebut dengan Istilah *Hamilul Qur'an*. Tentang makna *Hamilul Qur'an* ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Majidi, maksudnya bukan orang yang tidak menartil Al-Qur'an dan tidak sempurna membacanya. Siapa yang menghafal lafadznya, tetapi bacaannya tidak sempurna, maka tidak disebut dengan *hamilul qur'an*, dan tidak memperoleh pahala yang tidak disebutkan dalam hadits untuk sebutan *hamilul qur'an* dan qarinya menurut yang ditetapkan oleh ulama Islam. Karena diambil dari hadist bahwasanya tidak akan mendapat pahala besar ini kecuali orang yang hafal Al-Qur'an dan membaca dengan sempurna sebagaimana yang seharusnya.⁷

Selain itu ada juga Istilah *Shahibul Qur'an* (teman Al-Qur'an) terdapat dalam sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, "Dikatakan kepada *shahibul qur'an* (teman Al-Qur'an) apabila telah masuk surga, bacalah dan naiklah, maka dia akan membaca, dan naik satu derajat untuk setiap ayat, hingga selesai membaca apa yang dihafal. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* mengatakan, "Apabila *shahibul qur'an* shalat malam dan membaca Al-Qur'an pada siang dan

malam hari, dia (Al-Qur'an) akan selalu mengingatnya".⁸

Al-Qur'an adalah firman Allah *ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallahu alaihi Wasallam* melalui malaikat Jibril adalah sebagai petunjuk dan juga rahmat. Disamping itu, Al-Qur'an adalah sebagai suatu mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad untuk membenarkan bahwa beliau adalah seorang Nabi yang diutus kepada seluruh manusia.

Mukjizat itu ditunjukkan untuk menunjukkan kelemahan manusia untuk mendatangkan hal yang serupa dengannya. Mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang bertentangan dengan adat dan keluar dari batasan-batasan yang diketahui. *I'jazul Qur'an* (kemukjizatan Al-Qur'an) artinya menetapkan kelemahan manusia, baik secara berpisah-pisah, berkelompok-kelompok, untuk bisa mendatangkan yang sejenis dengan Al-Qur'an.⁹

Disamping itu, bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia. Baik orang dewasa (*baligh*) maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu menghafal Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluknya agamanya.

Al Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. Dengan menghafalkan Al Qur'an, seseorang lebih mudah

⁷ *Ibid.*, hlm.,390.

⁸ *Ibid.*, hlm.,391.

⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Study Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 1991, hlm.108.

dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya. Yang kemudian ia perjelas lagi dengan penjelasan para ulama mengenai ayat tersebut. Ibnu ‘Abdi Barr mengatakan:

طلب العلم درجات ورتب لا ينبغي تعديها، ومن
تعداها جملة فقد تعدى سبيل السلف رحمهم
الله، فأول العلم حفظ كتاب الله عز وجل
وتفهمه

“Menuntut ilmu itu ada tahapan dan tingkatan yang harus dilalui, barangsiapa yang melaluinya maka ia telah menempuh jalan salaf *rahimahumullah*. Dan ilmu yang paling pertama adalah menghafal kitabullah ‘*azza wa jalla* dan memahaminya”.¹⁰

Aktifitas menghafal Al-Qur’an sesungguhnya tidak mungkin secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. Hal ini sebagaimana perjuangan Nabi Musa *alaihis salam* yang telah melakukan perjalanan sangat jauh hanya untuk mencari seorang guru yang bersedia membimbingnya. Tatkala Musa telah menemukan guru yang dimaksudkan, perhatikanlah bahasanya sangat halus, juga sangat terlihat kesan sebagai orang yang sangat butuh bimbingan dari guru yang didatanginya.¹¹ Kisah Nabi Musa ini terdapat dalam al-Qur’an surat Al-Kahfi ayat 66, dikisahkan bahwa Musa berkata

kepada Khidir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"¹²

Al-Qur’an adalah kitab suci yang mudah untuk dihafalkan. Hal ini sebagaimana Allah akatakan dalam surat al-Qomar ayat ke 17, artinya; "Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"¹³

Abdul Aziz Abdul Rauf mengomentari ayat di atas, dengan mengutip pendapat para ahli tafsir, bahwa Allah *ta’ala* telah memudahkan semua untuk berinteraksi dengan Al-Qur’an kepada setiap manusia yang mau mempelajarinya. Termasuk didalamnya menghafal A-Qur’an, percaya kita dengan jaminan Allah *ta’ala* ini? Kalau kita percaya, berarti 50% modal menghafal Al-Qur’an sudah ada di tangan kita. Sisanya adalah usaha dan kesabaran serta *mujahadah* (usaha keras) kita untuk memindahkan ayat-ayat Allah ke dada kita.¹⁴

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yang prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantaranya mempunyai pengertian yang berbeda. Prestasi itu

¹⁰ Syaikh Shalih Al Munajjid, *Limaadza Nahfadzul Qur’an*.

¹¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur’an*, hlm.,39.

¹² Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta: Darus Sunnah, 2007.

¹³ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta: Darus Sunnah, 2007.

¹⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur’an*, hlm.,14.

tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang *prestasi belajar* sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah “hasil” dari suatu kegiatan. Tentang hal ini Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil intisarinnya bahwa prestasi adalah hasil dari suatu

kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan diusahakan dengan menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

3. Aktivitas Menghafal al-Qur’an Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar

Seseorang yang sering menghafal Al-Qur’an maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberitakan Allah *ta’ala*. Bahwa Al-Qur’an adalah sebagai obat untuk orang-orang beriman. Sebagaimana firman Allah *ta’ala* dalam surat Al-Isra ayat ke 82, ”Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”.¹⁶ Berkaitan dengan ayat ini, banyak para ulama tafsir yang memberikan komentarnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Subhan Nur dalam bukunya Energi Ilahi Tilawah Al-Qur’an, dia katakan bahwa ada yang menarik dari ungkapan Al-Qur’an tentang fungsi sebagai penawar dari berbagai penyakit. Al-qur’an menggunakan kata *As-Syifa* (penawar) bukan kata *Dawaaun* (obat). Abdullah As-Sadhan menyebutkan bahwa kata *As-Syifa* (penawar) digunakan karena mengandung arti kesembuhan yang pasti. Berbeda dengan kata *Dawaaun*

¹⁵ www.sarjanaku.com/2012/02/prestasi-belajar-html, diakses pada tanggal 4/8/2017.

¹⁶ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, Jakarta: Tahun 2012.

(obat) yang mengandung arti kemungkinan akan sembuh.¹⁷

Sebagian ulama tafsir mengatakan bahwa makna *Syifa* (penyembuh) mencakup dua hal, yaitu penyakit fisik dan penyakit non fisik. Ibnu Katsir berpendapat bahwa Al-Qur'an mampu menghilangkan berbagai penyakit hati, seperti keraguan, kemunafikan, syirik, penyelewengan iman, dan penyimpangan moral. Selain itu, Al-Qur'an mampu mengobati semua penyakit fisik. Senada dengan Ibnu Katsir, disampaikan juga oleh Ibnu Asyur, Syeikh Fakhurrrazi, Imam Thabari, dan ulama tafsir lainnya.¹⁸

Begitu juga al-Qur'an bisa memberikan efek positif kepada otak. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mustamir Pedak, seorang sarjana kedokteran dalam bukunya yang berjudul *Qur'anic Super Healing*, bahwa al-Qur'an mengandung kualitas nada huruf yang bervariasi yang "diaduk" oleh Allah sehingga menghasilkan rentetan huruf yang harmonis sehingga bisa dibaca akan terasa keindahannya. Oleh karena itu Al-Qur'an apa bila dibaca dengan baik dan benar maka akan memberikan efek sebagaimana terapi musik/lagu.¹⁹

Sementara itu, Abdul Daem Al-Kahel dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an The Healing* mengatakan bahwa studi ilmu al-qur'an adalah pencerahan sekaligus petunjuk tentang kemukjizatan Al-

Qur'an yang tidak bisa dicapai oleh sekedar ilmu sastra bahasa, ilmu alam semesta dan semacamnya. Al-Qur'an memiliki kemukjizatan penyembuhan (*i'jazul Syi'fa*) yang begitu istimewa. Allah *ta'ala* telah memasukan kedalam ayat-ayat dalam kitabnya, informasi yang bisa menjadi jembatan kepada telinga, lalu ke otak kemudian mereinstal sel-sel saraf, serta menerima input data informasi yang benar kepadanya, hingga kemudian sel-sel itu bekerja secara optimal.²⁰

Begitu juga telah banyak penelitian yang berkaitan dengan pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar, sebagaimana kajian yang dilakukan Shaleh bin Ibrahim Ashani, seorang dosen di Universitas Imam Muhammad ibn Saud Riyadh. Peneliti ini melibatkan dua kelompok siswa dan siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Shaleh bin Ibrahim Ashani menyatakan, penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara tingginya tingkat hafalan Al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental. Siswa-siswi yang memiliki hafalan Al-Qur'an lebih banyak ternyata memiliki tingkat kesehatan mental yang jauh lebih baik dibanding selain mereka perbandingan yang sangat mencolok. Ada lebih 70 studi yang dilakukan baik oleh kalangan Muslim maupun non Muslim yang semuanya menekankan pentingnya agama dalam peningkatan tingkat stabilitas psikologis atau mental seseorang. Di Saudi Arabia juga pernah dilakukan sejumlah

¹⁷ Subhan Nur. *Energi Ilahhi Tilawah*, Jakarta: Penerbit Republika, 2012, hlm. 35.

¹⁸ *Ibid.* hlm.36.

¹⁹ Mustamir Pedak, *Qur'anic Supr Healing*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010, hlm.110.

²⁰ Abduldaem Alkahel, *Al-Qur'an The Healing Book*, hlm.,4.

penelitian yang menghasilkan bahwa peran hafalan Al-Qur'an sangat besar dalam perkembangan keterampilan siswa di sekolah dasar. Selain itu, dibuktikan juga dampak positif dari Al-Qur'an pada prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa di universitas.²¹ Ada lebih 70 studi/penelitian yang dilakukan, baik oleh kalangan Muslim maupun non Muslim yang semuanya menekankan pentingnya agama dalam peningkatan tingkat stabilitas psikologis atau mental seseorang. Di Saudi Arabia juga pernah dilakukan sejumlah penelitian yang menghasilkan bahwa peran hafalan Al-Qur'an sangat besar dalam perkembangan keterampilan siswa di sekolah dasar. Selain itu, dibuktikan juga dampak positif dari Al-Qur'an pada prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa di universitas.²²

Sejalan dengan hasil temuan yang dikemukakan di atas, Subhan Nur mengemukakan pendapat yang menguatkan temuan tersebut, dia katakan bahwa mendengarkan Al-Qur'an membuat otak mengeluarkan rentetan kekuatan dan frekuensi yang dikenal secara ilmiah dengan sebutan gelombang otak. Frekuensi ini terus berubah sesuai ayat-ayat dan surah yang dibaca. Jika saudara benar-benar ingin menambah kekuatan otak dengan gelombang suara yang bergizi maka perbanyaklah membaca Al-Qur'an. dengarkanlah ritme Al-Qur'an, renungilah ayat-ayatnya

dengan baik, dan rasakanlah dengan baik, dan rasakanlah dengan baik bagaimana kekuatan otak saudara bertambah, dan saudarapun menjadi kreatif.”²³

E. Metodologi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Huda Islami yang merupakan asrama bagi para mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah, tepatnya berada di Jalan Raya Kapten Yusuf, RT 003 RW 001 Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Februari sampai tanggal 29 Juli 2015. Peneliti secara intensif melakukan penelitian di lembaga ini dimana jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, kira-kira berjarak kurang dari satu kilo meter.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian

²¹ Wahdamuna.blogspot.com/2016/05/hafalan-al-qur'an-tingkat-kecerdasan-html.

²² Wahdamuna.blogspot.com/2016/05/hafalan-al-qur'an-tingkat-kecerdasan-html.

²³ Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, hlm.,82.

berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁴

Peneliti melakukan penelitian kepada sejumlah subjek dan objek penelitian, yaitu para mahasiswa program beasiswa yang berjumlah 38 mahasiswa. Seluruh populasi dijadikan objek penelitian mengingat jumlah objek yang diteliti tidak terlalu banyak. Teknik pengumpulan data menggunakan konsep Sugiyono, yaitu melalui teknik dokumentasi, observasi dan kuesioner (angket) dan gabungan ketiganya.²⁵ Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian diuji validitasnya dengan rumus Product Moment Pearson dan diuji realibilitasnya dengan rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam menanalisis data digunakan teknik skoring berdasarkan kuisisioner yang diajukan kepada responden berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuesioner menggunakan skala model Likert.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas menghafal al-qur'an terhadap prestasi belajar seseorang, maka pengolahan data penelitian ini menggunakan rumus analisis Korelasi Product Moment. Variabel yang dikorelasikan adalah pengaruh antar dua variabel yang terdiri dari *dependent variabel* yaitu variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi

dan *independent variabel* atau disebut juga variabel bebas. Karena penelitian ini membahas dua variabel yang diteliti untuk selanjutnya dilakukan tabulasi data, diolah dengan rumus statistik dan dilakukan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan cara mencari angka korelasi dengan rumus di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ (N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \} \{ N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan :

Rxy = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Number of sample

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Setelah data diolah dengan rumus di atas, maka dilakukan interpretasi data terhadap r_{xy} interpretasi sederhana dengan mencocokkan hasil hitungan dengan angka indeks pengaruh “r” *Pearson Product Moment*.

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka dilakukan uji signifikansi dengan rumus²⁶:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 7.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm.137.

²⁶ Darwansyah, dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: GP Press, 2010, hlm.98.

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi data yaitu dengan angka indeks korelasi yang dijadikan patokan untuk mengetahui besar kecilnya kekuatan korelasi ataupun pengaruh (kuat, lemah, atau tidak ada) diantara variabel yang diteliti. Dalam masalah ini ada dua macam cara dapat ditempuh, yaitu; 1) Interpretasi

secara sederhana, dan 2) Interpretasi dengan menggunakan nilai “ r ” *Pearson Product Moment*.

Adapun yang maksud interpretasi secara sederhana yaitu melihat tingkat keeratan korelasi atau korelasi atau pengaruh antar variabel dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang disajikan dalam bentuk tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:”

Tabel 1
Interprestasi koefisien korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
$Kk = 0$	Korelasi sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali
$0, < k k ? 0,20$	Korelasi rendah / lemah tapi pasti Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat pengaruh tetapi lemah atau rendah jadi diabaikan
$0,20 < k k ? 0,40$	Korelasi Yang cukup berarti Antara variabel X dan Y ada pengaruh yang lemah
$0,40 < k k ? 0,70$	Korelasi yang cukup berarti Antara Variabel X dan Y ada pengaruh yang sedang atau cukup
$0,70 < k k ? 0,90$	Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan Antara varabel X da Y ada pengaruh yang cukup berarti atau cukup tinggi
$Kk = 1$	Korelasi sempurna Antara variabel X dan Y ada pengaruh yang sempurna

Sedangkan yang dimaksud interpretasi dengan menggunakan nilai “ r ” *Pearson Product Moment*, yaitu dengan cara menguji kebenaran dan kepalsuan yang telah dumuskan dengan cara membandingkan nilai “ r ” yang telah diperoleh dari perhitungan, dengan nilai yang tercantum dalam nilai (r_t) *Pearson Product Moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (df) atau *degree of freedom* yang rumusnya yaitu :

$$df = N - nr$$

df : *Degree of freedom*

N : *Number of sample*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperoleh nilai df maka dicari besarnya “ r ” yang tercantum tabel nilai “ r ” *Pearson Product Moment*, pada taraf signifikasai 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka (H_a) hipotesa alternatif disetujui atau diterima, dan sebaliknya hipotesa nol (H_0) tidak disetujui atau ditolak.

F. Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah khususnya mata kuliah PAI dan Bahasa Arab, didapati nilai keseluruhannya adalah 3,433. Jika dirata-ratakan dengan cara dibagi sesuai dengan jumlah mahasiswa sebanyak 38 responden maka nilai rata-ratanya adalah **90.3**. Nilai 90,3 berarti menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah tahun akademik 2015/2016 sangat baik.

Aktivitas menghafal al-Qur'an yang dilakukan adalah dengan cara menghafal di waktu subuh kemudian

diperdengarkan kepada ustadz pembimbing, untuk disimak dan dikoreksi jika terjadi kesalahan, dan pada waktu setelah selesai sholat ashar dan setelah shalat maghrib mereka memuroja'ah (mengulang) hafalan yang telah dihafal agar lebih kuat lagi, bahkan ada mahasiswa yang berhasil menghafal 1 juz, 2 juz, dan bahkan 3 juz. ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghafal al-qur'an pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam program beasiswa Al-Hidayah menunjukkan kemampuan menghafal al-Qur'an yang baik. Temuan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Data hafalan Mahasiswa dan skornya

No	Nama inisial Responden	Jumlah hafalan	Skor hafalan
1	A.J.I	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
2	A.S	5 juz	$\frac{5}{8} \times 9 = 56$
3	A.H	7 juz	$\frac{7}{8} \times 9 = 78$
4	A.Z.H	8 juz	$\frac{8}{8} \times 9 = 90$
5	A.A.M	3 juz	$\frac{3}{8} \times 9 = 33$
6	A.R	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
7	A.T	3 juz	$\frac{3}{8} \times 9 = 33$
8	A.B.Z	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
9	A.K	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
10	C.A	5 juz	$\frac{5}{8} \times 9 = 56$
11	D.J	8 juz	$\frac{8}{8} \times 9 = 90$

12	D.R	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
13	D.J	8 juz	$\frac{8}{8} \times 9 = 90$
14	E.F.A	8 juz	$\frac{8}{8} \times 9 = 90$
15	G.G	3 juz	$\frac{3}{8} \times 9 = 33$
16	H.D	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
17	H.Y	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
18	H.N	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
19	H.W	6 Juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
20	H.N	8 juz	$\frac{8}{8} \times 9 = 90$
21	H.M	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
22	I.H	7 juz	$\frac{7}{8} \times 9 = 78$
23	I.L	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
24	I.H	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
25	M. A.	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
26	M.A.A.H	8 juz	$\frac{8}{8} \times 9 = 90$
27	M.N	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
28	M.RV	7 juz	$\frac{7}{8} \times 9 = 78$
29	M.R	8 juz	$\frac{8}{8} \times 9 = 90$
30	M.Y	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
31	R.F	5 juz	$\frac{5}{8} \times 9 = 56$
32	R.T	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
33	S.M.Z	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$
34	S.J	5 juz	$\frac{5}{8} \times 9 = 56$
35	S.K	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$

36	Y.B	8 juz	$\frac{8}{8} \times 9 = 90$
37	Y.S	4 juz	$\frac{4}{8} \times 9 = 45$
38	Y.W.P	6 juz	$\frac{6}{8} \times 9 = 67$

Tabel 3
Prestasi Akademik Mahasiswa
Nilai Mata Kuliah PAI dan Bahasa Arab

No	Nama inisial Responden	Nilai
1	A.J.I	96
2	A.S	87
3	A.H	99
4	A.Z.H	100
5	A.A.M	76
6	A.R	92
7	A.T	65
8	A.B.Z	71
9	A.K	86
10	C.A	82
11	D.J	96
12	D.R	100
13	D.J	100
14	E.F.A	97
15	G.G	89
16	H.D	90
17	H.Y	93
18	H.N	92
19	H.W	83
20	H.N	98
21	H.M	87
22	I.H	93
23	I.L	67
24	I.H	99
25	M. A.	82
26	M.A.A.H	97
27	M.N	95
28	M.R.V	93
29	M.R	98
30	M.Y	100
31	R.F	97

32	R.T	86
33	S.M.Z	100
34	S.J	97
35	S.K	87
36	Y.B	98
37	Y.S	71
38	Y.W.P	94

Tabel di atas selanjutnya disajikan hasil perhitungan antara variabel X (hafalan al-Qur'an) dan variabel Y (prestasi belajar) sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4
Tabel skor hafalan dan Prestasi Belajar

No.Urut Responden	X	Y	X ₂	Y ₂	XY
1	67	96	4489	9216	6432
2	56	87	3136	7569	4872
3	78	99	6084	9801	7722
4	90	100	8100	10000	9000
5	33	76	1089	5776	2508
6	67	92	4489	8464	6164
7	33	65	1089	4225	2145
8	67	71	4489	5041	4757
9	45	86	2025	7396	3870
10	56	82	3136	6724	4592
11	90	96	8100	9216	8640
12	67	100	4489	10000	6700
13	90	100	8100	10000	9000
14	90	97	8100	9409	8730
15	33	89	1089	7921	2937
16	67	90	4489	8100	6030
17	67	93	4489	8649	6231
18	67	92	4489	8464	6164
19	67	83	4489	6889	5561
20	90	98	8100	9604	8820
21	45	87	2025	7569	3915
22	78	93	6084	8649	7254
23	45	67	2025	4489	3015
24	45	99	2025	9801	4455
25	45	82	2025	6724	3690
26	90	97	8100	9409	8730
27	45	95	2025	9025	4275
28	78	93	6084	8649	7254

29	90	98	8100	9604	8820
30	45	100	2025	10000	4500
31	56	97	3136	9409	5432
32	45	86	2025	7396	3870
33	67	100	4489	10000	6700
34	56	97	3136	9409	5432
35	45	87	2025	7569	3915
36	90	98	8100	9604	8820
37	45	71	2025	5041	3195
38	67	94	4489	8836	6298
Jumlah	2397	3433	164003	313647	220445

Dari hasil penjumlahan di atas kemudian dihitung angka Koefisien Korelasi

Dari tabel diatas dapat diketahui angka sebagai berikut :

$$N = 38 \quad \sum X = 2397 \quad \sum Y = 3433 \quad \sum X^2 = 164003$$

$$\sum Y^2 = 313647 \quad \sum XY = 220445$$

Maka dapat dihitung korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38 \times 220445 - (2397)(3433)}{\sqrt{\{(38 \times 164003 - (2397)^2)\{38 \times 313647 - (3433)^2\}}}}$$

$$= \frac{8376910 - 8228901}{\sqrt{(6232114 - 5745409)(11918586 - 11785489)}}$$

$$= \frac{148009}{\sqrt{(486705)(133097)}}$$

$$= \frac{148009}{\sqrt{64778975385}}$$

$$= \frac{148009}{254517}$$

$$= \mathbf{0.58}$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel angka kritik r product moment dari Pearson pada taraf signifikan 0,05 dan $N = 38$ diperoleh r tabel = 0,32 Dengan demikian r hitung (0,58 > 0,32) r tabel. Ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel X (hafalan Al-Qur'an) dengan variabel Y (prestasi belajar), dan berarti H_0 ditolak.

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an seseorang dengan prestasi hasil belajar, sebagaimana teori yang banyak disebutkan berkaitan dengan masalah ini. Sebagaimana nilai koefisien korelasi adalah 0,58 maka jika dikonsultasikan dengan tabel angka kritik r product moment pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh r tabel = 0,32. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

Koefisien Jalur dan t hitung Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar

Jml responden	Koefisien jalur	t hitung	t hitung	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
38	0,58	4.272	0,32	0,64

Berdasarkan tabel di atas, maka r hitung (0,58 > 0,32) r tabel, ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Prestasi Hasil Belajar).

Selanjutnya, berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji signifikansi *Product Moment*, maka didapati nilai 4,272 jika dikonsultasikan dengan t tabel = $n-2 = 38-2 = 36$, taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel = 2,024. Dengan demikian r hitung lebih besar (4.272 > 2,024) dari r tabel. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar. Berarti Hipotesis alternatif diterima dan Hipotesis nol ditolak.

G. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya mata kuliah PAI dan Bahasa Arab, didapati nilai keseluruhannya adalah 3,433. Jika dirata-ratakan dengan cara

dibagi sesuai dengan jumlah mahasiswa sebanyak 38 responden maka nilai rata-ratanya adalah **90.3**. Nilai 90,3 berarti menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pada tahun akademik 2015/2016 mencapai nilai yang sangat baik.

Aktivitas menghafal al-Qur'an yang dilakukan adalah dengan cara menghafal di waktu subuh kemudian diperdengarkan kepada ustadz pembimbing, untuk disimak dan dikoreksi jika terjadi kesalahan, dan pada waktu setelah selesai sholat ashar dan setelah shalat maghrib mereka memuroja'ah (mengulang) hafalan yang telah dihafal agar lebih kuat lagi, bahkan ada mahasiswa yang berhasil menghafal 1 juz, 2 juz, dan bahkan 3 juz. ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghafal al-qur'an menunjukkan kemampuan menghafal al-Qur'an yang baik.

Dengan demikian, maka hasil penelitian mengenai aktivitas menghafal al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan. Sebagaimana dapat dilihat pada hasil nilai koefisien korelasi adalah 0,58 dikonsultasikan dengan tabel angka kritik *r product moment* pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,32$. Ini menunjukkan $r_{\text{hitung}} (0,58 > 0,32) r_{\text{tabel}}$. Ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variable X (menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Prestasi Hasil Belajar). Selanjutnya, berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji signifikansi *Product Moment*, maka didapati nilai 4,272 jika dikonsultasikan dengan $t_{\text{tabel}} = n-2 = 38-2 = 36$, taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,024$. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar ($4,272 > 2,024$) dari t_{tabel} . Ini berarti Hipotesis alternatif diterima dan Hipotesis nol ditolak. Maka perbandingan kedua nilai

tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, Abdur Rauf, Al-Hafidz. (2009). *Anda Pun bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Al-Kahel, Abduldaem. (2010). *Al-Qur'an The Healing Book*, Jakarta: Tarbawi Press.
- Al-Majidi, A. Muqbil, (2008), *Bagaimana Rasulullallah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Sahabatnya*, Jakarta: Darul Falah.
- Ali As-Shobuny, Muhammad .(1998). *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2007). Jakarta: Darus Sunnah.
- Muhith, N. Faizin, (2012), *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an dan Haafalan Al-Qur'an*, Surakarta: Shalih.
- Nur, Subhan. (2012). *Energi Ilahi Tilawah*, Jakarta: Penerbit Republika.
- Pedak, Mustamir, *Qur'anic Supr Healing*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Al-Fabeta.
- Syah, Darwan. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: GP Press.

